

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan pembiayaan musyarakah di BRI Syariah Kantor Cabang Semarang, Dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja Pada Akad Musyarakah di BRI Syariah KC Semarang yaitu :

Nasabah melakukan permohonan pembiayaan dengan datang langsung ke BRI Syariah KC Semarang dan menyerahkan dokumen Identitas Pribadi, Financial dan Jaminan yang sah sebagai persyaratan pada pihak bank.

Selanjutnya AO (Accounting Officer) melakukan Analisis pada Nasabah sampai disetujui oleh komite pembiayaan yaitu Manager Marketing. Kemudian dilakukan BI Cheking untuk mengetahui history pinjaman nasabah sebelum dilakukan akad, dan sebagai pertimbangan apakah nasabah tersebut lancar atau tidak dalam memenuhi kewajiban angsurannya.

Untuk mengetahui berapa nilai market dengan melihat kondisi jaminan pada nasabah dilakukan penilaian oleh pihak appraisal, nilai market berfungsi untuk tolak ukur besar kecilnya plafond yang bisa nasabah pinjam.

Selanjutnya dilakukan akad pembiayaan musyarakah dengan notaris dan dihadiri oleh pihak marketing, Pimpinan Cabang Pembantu atau Pimpinan Cabang sebagai pihak bank.

Lalu dilakukan review prabooking oleh pihak ADP sebelum dilakukan pencairan, yang bertujuan agar mengetahui sudah terpenuhi semua atau belum persyaratan yang telah ditentukan oleh komite, setelah semua terpenuhi dilakukan input data pencairan.

Setelah dana pembiayaan cair, AO wajib melakukan monitoring nasabah sampai nasabah tersebut melunasi kreditnya.

Mekanisme bagi hasil dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Plafon} \times \text{Margin}}{\text{Tenor}} = \text{Bagi Hasil}$$

2. Strategi Yang Dilakukan Oleh BRI Syariah KC Semarang Untuk Meminimalisir Risiko Pembiayaan Modal Kerja pada Akad Musyarakah dilakukan dengan menerapkan pemahaman tentang prinsip pembiayaan 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral & Condition of Economics) dan 7P (People, Purpose, Payment, Protection, Prospective, Party & Profitability). Berdasarkan pemahaman tentang prinsip analisis pembiayaan maka BRI Syariah KC Semarang

menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk risiko pembiayaan yaitu:

- a. Menjaga& memelihara dokumen kredit.
- b. Memonitoring kredit & mutasi rekening debitur, termasuk mengawasi cerukan (Over Draft).
- c. Memonitoring setiap aktivitas usaha debitur.
- d. Mewaspada faktor-faktor Eksternal dan Internal debitur.
- e. Memberikan perhatian khusus kepada perusahaan/ debitur yang mengalami pertumbuhan luar biasa.

Selain langkah pencegahan tersebut, setiap proses pemberian kredit yang diberikan harus dijiwai oleh azas kehati-hatian (prudential banking) dengan semangat untuk menghindarkan diri dari pemberian kredit yang spekulatif dan berisiko tinggi seperti:

- a. Black List,
- b. Tanpa Informasi Keuangan yang Cukup,
- c. Perjudian & Asusila,
- d. Jual Beli Saham,
- e. Pemecahan Kredit

B. Saran

1. Lebih mensosialisasikan produk Pembiayaan Musyarakah pada masyarakat supaya Nasabah/Debitur terus meningkat pada tiap tahunnya.
2. Koordinasi antara staff dan monitoring lebih ditingkatkan supaya tingkat kredit yang bermasalah dapat terus ditekan sampai seminimal mungkin.

C. Penutup

Alhamdulillah akhirnya karya yang sederhana ini penulis selesaikan tanpa ada halangan satu apapun, penulis menyadari dalam memaparkan karya sederhana ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan baik dari segi bahasa maupun metodologi, maka dengan itu penulis sebagai manusia biasa tidak lepas dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk memperbaiki karya tulis ke depan.

Akhirnya penulis berdo'a semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya, serta semoga mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amiin Ya Robbal 'aalamiin.